

**MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
METODE KETELADANAN PADA ANAK KELAS B3
DI TK AISYIYAH 2 KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :
KAMILATUS SYARIFAH
NPM : 1911070164**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 M/2023 H**

**MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
METODE KETELADANAN PADA ANAK KELAS B3
DI TK AISYIYAH 2 KEDATON
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

KAMILATUS SYARIFAH

NPM : 1911070164



Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1 : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembimbing 2 : Kanada Komariyah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 M/2023 H**

ABSTRAK

Upaya pencegahan terjadinya masalah lingkungan di masa depan memerlukan upaya nyata yang harus dilakukan generasi muda untuk meningkatkan kualitas lingkungan, salah satunya dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana upaya guru menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan kepada anak di kelas B3 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Dengan sumber penelitian guru dan murid., data yang dihasilkan dianalisis menggunakan Triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak kelas B3 di TK Aisyiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung yaitu: 1) guru selalu bersikap positif, memberi contoh teladan seperti membuang sampah pada tempatnya, disiplin, merawat tanaman, menjaga kebersihan sekolah dan kelas, merawat dan melestarikan tanaman dengan menyiram tanaman yang ada agar tanaman tidak layu atau mati dan membiasakan anak untuk tidak memetik atau merusak tanaman yang ada, 2) guru mengajak anak-anak berinteraksi secara langsung di lingkungan sekitar (berkebun), 3) Membuang sampah pada tempatnya, 4) Anak membawa bekal untuk mengurangi plastic. Metode Keteladanan dapat dijadikan salah satu alternative untuk menanamkan karakter cinta lingkungan, sejalan dengan teori albert bandura, bahwa manusia belajar melalui pengamatan "*medelling*".

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Metode Ketaladan, Peduli Lingkungan

ABSTRACT

Efforts to prevent environmental problems from occurring in the future require real efforts that must be made by the younger generation to improve the quality of the environment, one of which is by fostering an attitude of caring for the environment through environmental education for children from an early age. The purpose of this research is to find out how teachers' efforts to foster an attitude of caring for the environment through exemplary methods for children in class B3 at Aisiyah 2 Kedaton Kindergarten, Bandar Lampung. The research method used is qualitative case study. Data collection techniques use interviews, observation and documents. Using teacher and student research sources, the resulting data was analyzed using triangulation. The results of the research show that the teacher's efforts in cultivating an environmentally caring attitude in class B3 children at Kindergarten Aisiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung are: 1) the teacher always has a positive attitude, provides role models such as throwing rubbish in its place, being disciplined, taking care of plants, keeping the school clean and class, caring for and preserving plants by watering existing plants so that the plants do not wither or die and getting children used to not picking or damaging existing plants, 2) the teacher invites children to interact directly in the surrounding environment (gardening), 3) Throw away rubbish in the right place, 4) Children bring supplies to reduce plastic. The Exemplary Method can be used as an alternative to instill the character of loving the environment, in line with Albert Bandura's theory, that humans learn through observation."medelling".

Keywords : Early childhood, exemplary methods, environmental care, social learning

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kamilatus Syarifah
NPM : 1911070164
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung “** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fenomena atau daftar pustaka. Apabila pada lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 25 Juli 2023

Penulis



Kamilatus Syarifah

NPM : 1911070164



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung**

Nama : **Kamilatus Syarifah**

NPM : **1911070164**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.196208231999031001


Kanada Komariyah, M.Pd.I
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul : Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung, Disusun Oleh Kamilatus Syarifah, NPM : 1911070164, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah di Ujikan dalam sidang munaqosyah Pada Hari/tanggal: Rabu, 04 Oktober 2023.

TIM DEWAN PENGUJI

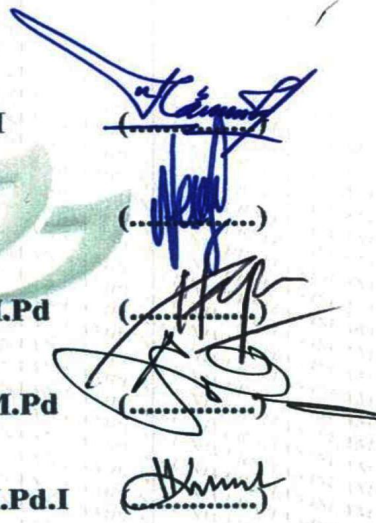
Ketua : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Sekretaris : Neni Mulya, M. Pd

Pembahas Utama : Dr. Heni Wulandari, M.Pd

Pendamping 1 : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pendamping 2 : Kanada Komariyah, M.Pd.I



(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.(QS-Al-A'raf : 56)



PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang yang selalu member makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Ngarino dan Ibu Misiah yang telah mengasuh, merawat, mendidik, dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku, selalu mensupport, mendukungku dan meridhoi setiap langkahku, karena ridho kalian juga ridho Allah SWT. Karena kalian berdua, hidup terasa lebih mudah dan penuh bahagia. Maaf sudah membuat bapak dan mamak telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit, sekali lagi terimakasih banyak untuk bapak dan mamak yang selalu memberi arahan selama ini untuk saya mengejar impian. Semoga kelak anakmu ini dapat menjadi kebanggaan dan selalu berbakti kepada orang tuanya.
 2. Adik-adikku Muhamad In'am Fadhliy dan Farida Azhari yang selalu memberikan motivasi, menyemangati serta mendoakan atas keberhasilanku.
 3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak ilmu dan pengalam baru yang menjadikanku dewasa dalam berfikir dan bertindak.
 4. Terimakasih banyak untuk orang-orang baik yang sudah mau terlibat, memberi motivasi dan semangat kepda saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
 5. Terimakasih untuk seseorang yang belum dapat saya sebutkan namanya saat ini, terimakasih untuk segala hal baiknya.
 6. Untuk diriku sendiri Kamilatus Syarifah, terimakasih banyak sudah bertahan sejauh ini dan telah menyelesaikan skripsi
- Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan mendukung dalam bentuk apapun demi terselesainya penulisan skripsi ini. Penulis menyadarimenyadari masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangat penulis harapkan.

Bandar Lampung, 03 September 2023
Penulis

Kamilatus Syarifah
NPM. 1911070164

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Kamilatus Syarifah, tempat tanggal lahir Karya Jitu Mukti, 21 Januari 2000. Anak pertama dari 3 besaudara, putri dari bapak Ngarino dan Ibu Misiah, peneliti tinggal di kampung Karya Jitu Mukti. Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis memulai pendidikan di SDN 01 Karya Jitu Mukti, Kecamatan Rawajitu Selatan Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2008-2013, kemudian melanjutkan sekolah di MTs Al-Hikmah di Desa Balekencono, Kecamatan Batanghari, Lampung Timur pada tahun 2013-2016, lalu melanjutkan di SMAN 01 Rawajitu Selatan pada tahun 2017-2019, selama SMA peneliti aktif pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, kemudian mengikuti seleksi Pasukan Pengibar Bendera tingkat Kecamatan terpilih dan bertugas pada HUT RI yang ke 72 tahun.

Melanjutkan kependidikan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, masuk melalui jalur UM-PTKIN dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2019.

Bandar Lampung, 03 September 2023
Penulis

Kamilatus Syarifah
NPM. 1911070164

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmannirohim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat iman dan kesehatan, ilmu pengetahuan, kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung”. Tak lupa sholawat beserta salam diperuntukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kita nanti-nantikan syafaatnya di ya’umul kiamah, Allahumma Aamiin.

Penyusunan skripsi ini adalah syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN RIL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses menyelesaikan
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus sebagai Pembimbing I Skripsi, yang senantiasa memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Yulan Puspita Rini, MA selaku sekretaris jurusan program studi pendidikan islam anak usia dini UINRIL.
4. Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku pembimbing II Skripsi, yang senantiasa memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen-Dosen Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya, serta membimbing dan memotivasi penulis.
6. Keluarga besar ku semuanya yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangati saya dari awal sampai saat ini.
7. Kepala sekolah TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung , yang

telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di instansinya.

8. Dan guru-guru TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung yang bersuka rela membantu dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan PIAUD 2019 kelas F, yang selalu mensupport

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya, Aamiin Allahumma Aamiin.

Bandar Lampung, 03 September 2023

Penulis

Kamilatus Syarifah

NPM. 1911070164



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUA PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

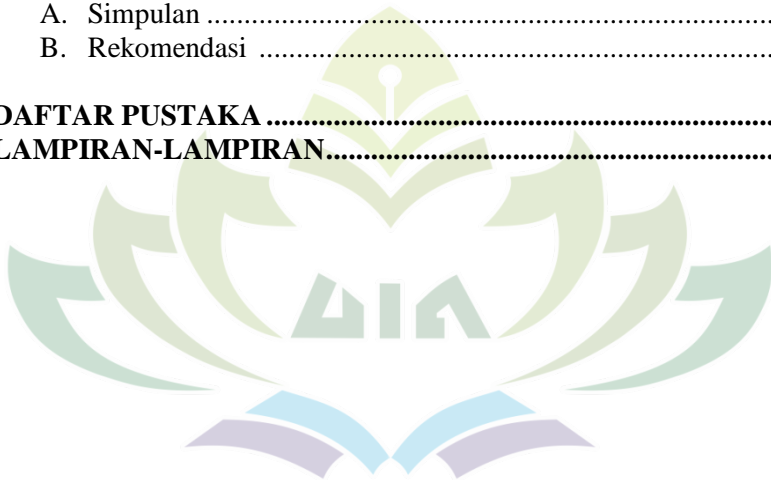
BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Focus dan sub focus masalah.....	12
D. Rumusan masalah.....	13
E. Tujuan penelitian.....	13
F. Manfaat penelitian.....	13
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	14
H. Metode penelitian.....	18
1. Jenis penelitian.....	18
2. Subjek dan objek penelitian	19
3. Tempat dan waktu penelitian	19
4. Teknik pengumpulan data.....	19
1) Observasi.....	20
2) Wawancara.....	21
3) Dokumentasi.....	22
5. Teknik analisis data.....	23
1) Reduksi data	23
2) Penyajian data.....	24
3) Verifikasi.....	24
6. Uji keabsahan data	25
I. Sistematika penulisan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI..... 27

A. Pemahaman tentang sikap peduli lingkungan.....	27
1. Pengertian sikap	27
2. Pengertian peduli lingkungan.....	28
3. Pengertian sikap peduli lingkungan	30
B. Pengertian metode keteladanan	33

1. Pengertian metode keteladanan	33
2. Kelebihan dan kekurangan metode keteladanan.....	44
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	49
A. Gambaran umum objek	49
1. Sejarah singkat berdirinya TK Aisyiyah 2 Kedaton	49
2. Visi, misi, dan tujuan	50
3. Penyajian fakta dan data penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Temuan Penelitian.....	55
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Rekomendasi	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami isi dari penulisan tugas akhir ini, maka secara singkat penulis menjelaskan beberapa kata yang berkaitan dengan maksud dari penulisan tugas ini. Judul yang dimaksud yaitu: “Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.” Maka penulis akan menjelaskan pengertian dari judul penelitian ini:

1. Menumbuhkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan dalam beberapa pengertian, memperkembangkan, memelihara (supaya tumbuh).¹ Memelihara dan sebagainya supaya tumbuh (bertambah besar, sempurna, dsb), memperkembangkan contoh : “pelatihan itu untuk menumbuhkan bakat yang telah ada pada anak-anak ia menumbuhkan rasa kasih sayang”. Menumbuhkan artinya kita menyiapkan segala sesuatu yang memungkinkan untuk menunjang tumbuhnya suatu moral, karakternya kepada peserta didik.
2. Sikap peduli dan cinta lingkungan merupakan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²
3. Metode keteladanan merupakan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik, dimana perbuatan atau tingkah laku gurun sebagai contoh yang diajarkan kepada peserta didik. Metode keteladanan

¹ Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007: 1306)

² Abdul Wahid et al., “Pembinaan Daur Ulang Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Sekolah Dasar,” *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2019).

paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial.³

B. Latar Belakang Masalah

Jean piaget menyatakan bahwa anak usia dini berada pada dua tahap masa perkembangan kognitif, yang pertama adalah masa sensori motorik pada usia 0-2 tahun dan masa pra operasional pada masa 2-7 tahun. Kemudian Elizabeth B. Hurlock juga mengemukakan bahwa anak usia dini yaitu anak yang berumur 2-6 tahun. Dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang memiliki pertumbuhan dan berkembang yang sesuai dengan tahapannya, dan pada masa *golden age* ini pertumbuhan dan perkembangan anak harus terstimulus agar pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Oleh sebab itu perlunya di berikan pendidikan terhadap anak dari usia dini baik pendidikan di rumah maupun pendidikan yang di dapat dari lingkungan sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang di berikan pada anak sedini mungkin sejak anak di lahirkan ke dunia sampai lebih kurang anak berusia enam-delapan tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak supaya dapat berkembang sesuai dengan tahapan anak. Sehingga tingkat pencapaian kemampuan anak yang mencakup aspek nilai agama, moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial- emosional, dan seni mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi maksimal. Tumbuh kembang anak di usia 4-6 tahun ini merupakan masa yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan, pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan

³ Muhammad Sa'dullah Lathif and others, "Konsep Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan" (UNISNU Jepara, 2019).

pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.⁴ Untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu salah satu upaya yang diberikaan dengan keteladanan dan pembinaan.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵ Pendidikan dibutuhkan oleh setiap manusia, karena pendidikan merupakan proses dari yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, pendidikan proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang untuk menjadi manusia lebih baik lagi.⁶ Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap manusia untuk menunjang kehidupannya baik dunia maupun akhirat nanti, sebagaimana tercantum dalam Alquran surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara-mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah

⁴ Desdika Khadijah, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Dengan Kegiatan Menanam Sayuran Di Tk Aba Melati 09 Kecamatan Medan Denai” (2019).

⁵ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

⁶ M. Nailash Shofa, “Penanaman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, *Thufula* Vol. 5 No. 1 Januari-Juni 2017, hal. 68

*maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷

Ayat diatas menjelaskan pentingnya seseorang memiliki ilmu, dan mendapatkannya salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan pada anak merupakan kewajiban bagi orang tua, dan seorang guru memiliki peran sangat penting pada anak didiknya. Seperti saat ini semakin berkembangnya zaman dunia semakin krisis akan moral yang salah satunya mengakibatkan merusakkan lingkungan seperti saat ini, sudah seharusnya penanaman akhlak dilakukan sedini mungkin untuk mengatasi permasalahan yang sedang melanda dunia tersebut. Pendidikan pada masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak seperti seorang guru. Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan yang sangat penting, karena pada usia ini diharapkan anak memiliki kemampuan yang baik pada aspek perkembangan fisik atau psikis sehingga dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak. Salah satu menanamkan nilai kebaikan adalah menanamkan karakter pada pada diri manusia yang perlu distimulasi sejak usia dini.

Hal ini tertera pada peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 pasal 3 tahun 2017 yang merumuskan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan untuk disampaikan kepada peserta didik. Salah satu karakter yang perlu distimulasikan adalah sikap peduli pada lingkungan, hal ini mejadi acuan untuk anak usia dini dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan disekitarnya. Hal yang bisa dirangsang dan ditanamkan pada anak sejak dini agar bisa menjadi kebiasaan hingga nanti dewasa, salah satunya adalah upaya pencegahan kerusakan pada lingkungan alam. Nyatanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan semakin berkurang. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Banyak manfaat yang dapat dirasakan jika kita menjaga kelestarian lingkungan. Namun sekarang ini kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan semakin

⁷ Ahmad Fahrudin, Arbaul Fauziah, and others, "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2020): 264-84.

berkurang. Padahal dengan menjaga kelestarian lingkungan bisa membawa hal positif demi kelangsungan hidup manusia itu sendiri di masa yang akan datang⁸. Karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar diantaranya membuang sampah sembarangan, menggunakan air berlebih, dan membakar hutan dengan sekala besar. Hal ini mengakibatkan kerusakan alam dan terjadi karena ulah manusia kemudian berdampak buruk untuk alam dan menimbulkan berbagai masalah, seperti banjir yang berakibat dari membuang sampah sembaranga, terganggunya kesehatan manusia akibat dari kebakaran hutan besar-besaran.

Berperan menjaga lingkungan merupakan salah satu tanggung jawab kita bersama dan anak usia dini harus diajarkan sejak dini karena dengan komitmen anak belajar tentang peduli lingkungan otomatis tentang tugas-tugasnya anak akan dapat lebih bertanggung jawab, hal terebut akan mudah untuk diterapkan. Lingkungan yang baik untuk anak belajar tentang membuang sampah pada tempatnya dimulai dari lingkungan keluarga tetapi akan lebih baik jika di sekolah anak juga di ajari tentang peduli lingkungan sehingga anak semakin terbiasa untuk hidup bersih dan sehat.

Lingkungan yang menyenangkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran pada anak. Selain melatih kepedulian anak untuk membuang sampah pada tempatnya anak juga akan belajar dalam kondisi lingkungan yang bersih dan udara yang bersih maka akan semangat untuk belajar sehingga tingkat prestasi anak akan meningkat. Dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang peduli dan cinta terhadap lingkungan maka perlu menanamkan nilai karakter yang ditanamkan sejak usia dini karena pada masa ini merupakan masa emas dimana anak akan memperoleh pengalaman yang dapat menumbuhkan sikap kepdulian terhadap lingkungan disekitarnya. Sikap peduli lingkungan merupakan nilai karakter yang dapat diberikan dengan cara memperkenalkan alam disekitarnya, misalnya nama-nama hewan dan tumbuhan, menjaga kebersihan, dan

⁸ Shanti Ria Serepia Siregar, Agustinus Sirumapea, and Maulana Yusup Ibrahim, "Buku Infografis 'Menjaga Kelestarian Lingkungan' Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak," *Jurnal Sisfotek Global* 8, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.38101/sisfotek.v8i2.190>.

merawat tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Sebab sekecil apapun perilaku tidak menjaga lingkungan bisa berdampak buruk bagi kondisi bumi maupun kelangsungan hidup semua makhluk di dalamnya.

Memberikan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan terhadap anak dari usia dini maka anak akan mudah mengerti tentang apa yang di perbuat ketika mereka berhadapan langsung dengan lingkungan sekitar. Sehingga sikap peduli lingkungan terhadap anak akan berkembang dan meningkat, kemampuan anak dalam mengingat sangat cepat, menerima dan memahami ketika diberi penjelasan dengan penjelasan yang sesuai tingkat daya tangkap anak. Peduli lingkungan sama pentingnya dengan peduli sosial, keduanya perlu dimiliki pada setiap individu. Menurut Kusumandari dan Tabi'in, kepedulian sosial dapat diartikan sebagai tindakan yang terbentuk melalui interaksi sosial ataupun hubungan manusia dengan dasar ingin memberikan bantuan kepada orang lain.⁹ Menurut Nugraeny dan mukminin, kepedulian sosial dalam lingkup pendidikan anak usia dini merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh anak dengan dasar memberikan bantuan kepada teman yang sedang mengalami kesulitan. Sedangkan menurut Burhan Nurgiyantoro, kepedulian sosial secara mendasar perlu dikenalkan dan diajarkan kepada anak-anak agar di masa yang akan datang anak memiliki perasaan terhadap seseorang yang membutuhkan, anak tidak memiliki sifat karakter negatif, seperti suka berbohong, angkuh, individualisme, tidak menghargai teman, dan lunturnya budaya saling membantu.¹⁰

Menstimulasi pengetahuan tentang menjaga lingkungan sekitar seperti guru berpakaian rapih, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman disekitar secara tidak langsung anak memperhatikan apa saja yang dilakukan gurunya ketika di sekolah. Karena anak akan meniru dan memahami tentang pentingnya merawat lingkungan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu perlu adanya edukasi yang tepat untuk anak usia dini salah satunya

⁹ Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

¹⁰ Anafi Muntiah, "Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kulari Ke Pantai Bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MP" (IAIN Ponorogo, 2023).

dengan memberi contoh atau teladan yang sesuai dengan sikap peduli lingkungan. Penanaman nilai kebersihan lingkungan terhadap anak sejak dini sangatlah penting, karena anak merupakan generasi penerus bangsa yang telah dibekali oleh orang dewasa atau guru mengenai hal-hal yang dapat menjaga keberlangsungan sebuah bangsa, salah satunya adalah dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

Dalam mengajarkan moral dan karakter akan lebih efektif apabila menggunakan metode pendidikan, salah satunya adalah metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan metode paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial.¹¹ Karena dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru itu merupakan modal yang positif dalam pendidikan peduli lingkungan kepada anak usia dini untuk anak dapat dimulai dengan menumbuhkan sikap cinta kepada Allah dan peduli lingkungan, dan usaha pelestarian lingkungan harus dipahami sebagai perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh manusia bersama-sama secara sadar. Metode keteladanan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada konsep bahwa orang belajar melalui contoh-contoh dan teladan yang baik. Metode ini berfokus pada penggunaan contoh-contoh positif dari individu atau situasi yang dianggap baik atau berhasil untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain dalam mencapai tujuan atau perilaku yang diinginkan. Beberapa pemikir dan tokoh sepanjang sejarah yang telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman dan pengembangan konsep keteladanan meliputi: Aristoteles: Filosof Yunani kuno, Aristoteles, merupakan salah satu tokoh awal yang mengemukakan gagasan tentang pentingnya keteladanan dalam etika. Dia berpendapat bahwa karakter dan moral seseorang dapat berkembang melalui pengamatan dan peniruan orang-orang yang dianggap bijaksana dan baik. Konfusius: Filsuf Tiongkok kuno Konfusius juga mendorong nilai-nilai moral dan etika melalui pembelajaran dari teladan dan contoh-contoh yang baik dalam

¹¹ Nini Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 213–27, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187>.

kehidupan sehari-hari. Konsep konfusianisme banyak mengandung unsur penghargaan terhadap teladan yang baik. Albert Bandura: Albert Bandura adalah seorang psikolog sosial kontemporer yang mengembangkan Teori Pembelajaran Sosial, yang menekankan pentingnya pengaruh orang lain dan keteladanan dalam pembentukan perilaku individu. Ia memandang bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain.

Pendidikan lingkungan pada anak usia dini adalah bagian penting dalam membentuk kesadaran anak-anak tentang pentingnya merawat dan melindungi lingkungan sejak dini. Teori peduli lingkungan pada anak usia dini adalah kerangka konsep yang digunakan untuk memahami bagaimana anak-anak dapat belajar, memahami, dan merasa terlibat dalam isu-isu lingkungan sejak usia dini. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Pembelajaran Sosial oleh Albert Bandura, merupakan teori yang mengemukakan bahwa individu belajar melalui interaksi sosial dengan orang lain. Teori ini menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku, sikap, dan pemahaman seseorang. Berikut adalah beberapa konsep utama dalam teori pembelajaran sosial: (i) Observasional Learning (Pembelajaran dengan Pengamatan): Teori pembelajaran sosial menekankan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan orang lain. Ketika seseorang mengamati tindakan, sikap, atau perilaku orang lain, mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru tanpa harus mengalami pengalaman langsung. Proses ini sering disebut sebagai "modeling." (ii) Peran Model: Model dalam konteks ini adalah individu yang menjadi objek pengamatan. Model dapat berperan sebagai tokoh yang mempengaruhi positif atau negatif, tergantung pada tindakan dan perilaku yang mereka tunjukkan. Model yang kuat, otoritatif, atau dihormati cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar. (iii) Reinforcement (Penguatan): Teori ini juga mengakui pentingnya penguatan dalam pembelajaran. Ketika seseorang mengamati tindakan positif yang diikuti oleh hasil yang baik atau tindakan negatif yang diikuti oleh hasil yang buruk, mereka cenderung mengadopsi perilaku yang sesuai dengan hasil yang diharapkan. (iv) Self-Efficacy (Keyakinan Diri): Konsep kunci dalam teori

pembelajaran sosial adalah self-efficacy, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas atau situasi. Keyakinan diri yang tinggi cenderung meningkatkan motivasi dan kinerja seseorang. (v) Pengaruh Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, guru, dan media, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai individu. Interaksi dengan lingkungan sosial ini dapat membentuk persepsi dan norma yang memengaruhi perilaku individu.¹²

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa upaya pencegahan terjadinya masalah lingkungan di masa depan memerlukan upaya nyata yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan, salah satunya dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan lingkungan kepada anak-anak sejak usia dini. Membentuk peduli lingkungan yang dimaksud yaitu dengan merawat alam sekitar, bekerjasama untuk membantu orang yang membutuhkan dan peduli kepada sesama dan lingkungan. Dalam menanamkan dan mengajarkan peduli lingkungan akan lebih efektif apabila menggunakan metode pendidikan, salah satunya adalah metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan metode paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan social sesuai dengan pemahaman dari teori pembelajaran social oleh Albert Bandura bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan orang lain atau disebut sebagai modeling .¹³ Dalam aspek lingkungan yang ada pada karakter nasionalis, Chan (2019) menuturkan bahwa upaya ini perlu melibatkan seluruh pihak seperti keluarga, lingkungan pendidikan, serta masyarakat luas. Hal ini dikarenakan penumbuhan nilai-nilai kepedulian lingkungan tidak dapat berjalan secara optimal jika tidak terdapat harmonisasi antar individu maupun kelompok. Pada konteks anak usia dini, pembelajaran yang dilakukan memerlukan pendampingan banyak pihak. Perlu adanya kerjasama dalam menciptakan suasana yang ramah bagi anak untuk belajar tentang lingkungan sekitar. Hamzah

¹² Albert Bandura, "Social Learning Theory," *The Routledge Companion to Criminological Theory and Concepts*, 1977, <https://doi.org/10.4324/9781315744902-26>.

dalam Ismail (2021), mengungkapkan bahwa karakter peduli lingkungan bukan suatu talenta yang berasal dari insting bawaan lahir suatu individu, namun merupakan *output* dari suatu proses pendidikan yang dapat diartikan secara luas. Jika terdapat salah satu pihak yang tidak mendukung proses penumbuhan karakter anak, maka anak akan mengalami kebingungan yang mengakibatkan terhambatnya proses penumbuhan karakter anak.¹⁴ Adapun indikator pencapaiannya adalah:

Tabel. 1. 1

Indikator Pencapaian Perkembangan Peduli Lingkungan AUD

Dasar Nilai	Indikator
Peduli lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar tentang makhluk hidup (hewan dan tumbuhan) 2. Memahami potensi kerusakan alam 3. Membantu merawat tanaman 4. Mengurangi penggunaan sampah plastic 5. Membuang sampah pada tempatnya

Sumber : Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature¹⁵

Dengan demikian menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan dengan metode keteladanan baik didalam sekolah ataupun dilingkungan lainnya. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian anak, salah satunya adalah sikap peduli lingkungan. Hal ini karena sosok guru merupakan figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang mana segala tindaktanduk dan sopan-santunnya akan ditiru anak didiknya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, anak didik

¹⁴ Sayyidah Ulul Nabila, Gunarti Dwi Lestari, and Wiwin Yulianingsih, "Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Prinsip Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1105–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>.

¹⁵ Nicole M. Ardoin and Alison W. Bowers, "Early Childhood Environmental Education: A Systematic Review of the Research Literature," *Educational Research Review* 31, no. July (2020): 100353, <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353>.

memerlukan seorang tokoh yang dapat dijadikan sebagai contoh, dalam pembelajaran seperti halnya menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini.¹⁶ Menurut Abdullah Nashih Ulwan, sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah Dimana seorang guru harus memiliki sikap seperti yang dicontohkan Rasulullah agar menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya, sebagaimana yang tercantum dalam Kualifikasi Dan Kompetensi Guru PAUD didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi Guru. Keteladanan yang diambil dari pribadi Rasulullah Saw. sebagai uswah hasanah. Berperilaku santun, bertanggung jawab, cerdas, Memiliki jiwa yang semangat dalam melakukan tugasnya sebagai guru, Memiliki sifat murah hati. Kemudian menurut wahdaniyah keteladanan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan seperti, menjaga kebersihan lingkungan, berpakaian rapi, dan datang tepat waktu.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan merupakan metode paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan me bentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial.¹⁸ Salah satunya adalah sikap peduli lingkungan anak, dengan peduli dan cinta lingkungan dimana memiliki rasa simpati dan empati terhadap lingkungan, merupakan salah satu bentuk cinta Allah karena menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangannya yaitu menjaga dan tidak membuat kerusakan di muka bumi ini. Dengan demikian mengapa perlunya ditanamkan sikap dan nilai peduli lingkungan sejak usia dini, dan ditanamkan secara terus menerus pada anak. Untuk menanamkan sikap peduli lingkungan dapat dimulai dengan hal-hal sederhana dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah dan kelas, membuang sampah pada

¹⁶ Rusdiana Hamid, "Keteladanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kepribadian Guru," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012).

¹⁷ Nur Wahdaniyah, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Program Green School di SDN Sumbersari 2 Kota Malang" (University of Muhammadiyah Malang, 2019).

¹⁸ Aryani, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

tempatnyanya, merawat tanaman dan hewan peliharaan. Menanamkan karakter pada diri seseorang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dan perlu dilakukan terus menerus dan sesuai tahapan dari hal sederhana sampai kepada hal yang luar biasa.

Untuk mendapatkan informasi mengenai menumbuhkan sikap peduli lingkungan, peneliti melakukan observasi secara langsung di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Peneliti melakukan observasi kurang lebih selama 1 bulan. Di TK tersebut terdapat permasalahan masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan dan banyaknya penggunaan wadah plastic. Hal ini terlihat pada anak yang masih membawa bekal berbungkus plastic sekali pakai, penggunaan botol plastic, tidak merawat tanaman sekitar. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman karakter peduli lingkungan pada anak. Terlihat bahwa karakter peduli lingkungan masih sangat rendah yang dibuktikan dengan data yaitu: 1) hampir seluruh anak kurang menjaga kebersihan lingkungan; 2) rata-rata menggunakan plastic sebagai wadah bekal ; 3) anak tidak mengikuti kegiatan menanam tanaman; 4) anak tidak dapat merawat tanaman; 5) anak tidak menyiram tanaman. Permasalahan ini timbul dikarenakan metode dan kegiatan yang diterapkan kurang bervariasi. Anak-anak diajarkan sedini mungkin menjadi orang yang cerdas dengan memilih produk yang memiliki kemasan minimal atau menggunakan kemasan ramah lingkungan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti akan menarik judul penelitian “Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 di TK Aisyiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini, yakni: Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun Sub Fokus pada penelitian ini yaitu: Sikap peduli lingkungan dan metode keteladanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat peneliti memfokuskan penelitian pada menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan pada anak kelas B3 di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung, dan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana upaya guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan kepada anak di kelas B3 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis rumuskan diatas, maka tujuan penulis meneliti masalah ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana upaya guru menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan kepada anak di kelas B3 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan di pastikan dapat memberi manfaat baik bagi tempat yang diteliti ataupun bagi peneliti khususnya dan bagi seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Manfaat atau nilai guna yang diharapkan dari penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan baru tentang pengembangan media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses pembelajaran di TK

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: Memberikan inovasi baru agar pendidik mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik
- b. Bagi Anak Didik: Diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan karakter yang sesuai dengan norma yang ada.
- c. Bagi Sekolah: Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dan dapat tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan kajian penelitian saat ini. Berdasarkan penelitian yang penulis cari, ada penelitian yang hampir mirip yang penulis temui, sebagai berikut:

1. Jurnal Shanti Ria Serepia Siregar,dkk “Menjaga Kelestarian Lingkungan” Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak. *Jurnal Sisfotek Global*

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini perlu adanya suatu media dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan sejak dini. Solusi dari permasalahan ini adalah dengan merancang buku infografis tentang menjaga kelestarian lingkungan. Pemahaman yang diberikan saat ini adalah dengan menggunakan metode konvensional. Pemahaman diberikan dengan cara tatap muka langsung antar guru dengan murid tanpa menggunakan perangkat teknologi. Padahal dengan menjaga kelestarian lingkungan bisa membawa hal positif demi kelangsungan hidup manusia

itu sendiri di masa yang akan datang.¹⁹

2. *Jurnal Novita Sari, Fadillah, Muhammad Ali. Pembiasaan Sikap Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Ketapang*

Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu untuk, membiasakan sikap cinta lingkungan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembinaan PAUD Terpadu Ketapang dengan cara mengadakan praktek langsung untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar memperoleh hasil: menyusun dan menentukan rencana pembelajaran dan pelaksanaan sikap cinta lingkungan melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman. Dalam hal tersebut anak-anak sangat antusias, dan dapat dikategorikan “baik” karena anak dapat melakukan kegiatan tanpa bimbingan guru, dan anak mulai membiasakan diri untuk mencintai lingkungan dengan hal-hal yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

3. *Jurnal Lely Suryani, dkk. Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT, Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*

Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penumbuhan sikap cinta lingkungan melalui kegiatan di organisasi anak cinta lingkungan adalah upaya para pengasuh ACIL untuk membentuk dan menumbuhkan karakter anak-anak usia dini agar selalu peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini dilakukan melalui komponen pengetahuan (*knowing the*

¹⁹ Serepia Siregar, Sirumapea, and Ibrahim, “Buku Infografis ‘Menjaga Kelestarian Lingkungan’ Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak.”

²⁰ Novita Sari, Muhammad Ali, and others, “Pembiasaan Sikap Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ketapang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 3 (2013).

*good), kesadaran (feeling the good) dan juga Tindakan (acting the good).*²¹

4. Jurnal, Nurul Liyun , Wahidah Nur Khasanah, dkk. Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green And Clean” Universitas Negeri Semarang

Kesimpulan pada penelitian tersebut adalah pelaksanaan menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak melalui program “green and clean” dilakukan dengan cara kegiatan olah sampah, piket pagi, cuci tangan, kerapihan dan perawatan tanaman lingkungan sekolah. Dari kegiatan tersebut memberikan manfaat bertujuan untuk melatih siswa agar dapat mencintai lingkungannya sejak dini serta dapat memelihara keindahan lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah. Dan kegiatan tersebut dilakukan secara rutin di sekolah agar tercipta suasana lingkungan yang asri nan indah yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.²²

5. Jurnal Lidia Oktamarina, Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School di PAUD Uswatun Hasanah Palembang, *Jurnal Ilmiah Potensia*

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah, proses kegiatan *green school* diterapkan oleh guru melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dengan aturan untuk membiasakan anak memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Kegiatan *green school* ini dilaksanakan dari anak datang ke sekolah dengan kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Dan hasil dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia

²¹ L Suryani, K J Tute, and A U Aje, “Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan-Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT. 4 (2), 23--34,” 2019.

²² Nurul Liyun, Wahidah Nur Khasanah, and Nurfahana Azda Tsuraya, “Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program ‘Green and Clean,’” *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 1, no. 1 (2018): 136–40.

dini pada anak kelompok B PAUD KB Uswatun Hasanah Palembang.²³

6. Jurnal Hanif Rafika Putri, “Pembentukan Karakter Cinta Kepada Tuhan Dan Cinta Kepada Lingkungan Pada Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *BIO-CONS: Jurnal Biologi dan Konservasi* 4, no. 2 (2022)

Melalui pembiasaan dan keteladanan orang tua yang terus menerus berkesinambungan, maka karakter cinta kepada tuhan dan lingkungan akan terbentuk dan berkembang dengan baik pada anak usia dini.²⁴

7. Jurnal Azizah Munawwaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019)

Keteladanan dapat dijadikan sebagai metode yang utama dalam pendidikan karakter, yang dalam penerapannya memerlukan metode pendidikan yang lain. Selain itu keteladanan sebagai metode pendidikan karakter harus ditunjukkan oleh pendidik, keluarga, masyarakat teman sebaya, dan media masa. Dan juga harus ditunjukkan secara komprehensif.²⁵

Penelitian diatas memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu garis besarnya sama-sama menumbuhkan dan membentuk karakter baik anak usia dini untuk memiliki sikap peduli dan cinta lingkungan dengan berbagai kegiatan untuk mencapai hasil yang sesuai diharapkan. Untuk perbedaannya penelitian kami sama sama membahas perihal kepedulian lingkungan. Dengan judul yang sama, hanya sedikit perbedaan, yakni dipenelitian saya berlokasi berbeda, peneliti mengambil objek di TK Aisyiyah 2

²³ Lidia Oktamarina and others, “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (2021): 37–44.

²⁴ Hanif Rafika Putri, “Pembentukan Karakter Cinta Kepada Tuhan Dan Cinta Kepada Lingkungan Pada Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *BIO-CONS: Jurnal Biologi Dan Konservasi* 4, no. 2 (2022): 151–56.

²⁵ Azizah Munawwaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141.

Kedaton Bandar Lampung dengan penelitian Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat peneliti simpulkan, menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini dapat membantu anak dalam membantuk dan menumbuhkan karakter anak usia dini, agar selalu peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitarnya. Karena dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak, anak dapat terbiasa dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta menjaga kebersihan kelas. Begitu pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini karena, mereka adalah aset bagi bangsa untuk kehidupan yang akan datang dan sudah pasti mereka akan memegang peranan penting untuk masa depan bangsa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif study kasus. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alami.²⁶ Menurut Sukudin metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka dari itu tujuan utama penelitian kualitatif adalah menjabarkan temuan atau fenomena, menyajikan apa adanya sesuai fakta atau temuan di lapangan.²⁷ Dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁶ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

²⁷ David Hizkia Tobing et al., "Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif," *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, 2016, 1–41.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas B3 TK Aisyiyah 2 Kedaton, Bandar Lampung.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di kelas B3 Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Peneliti akan melihat bagaimana menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kelas B3 Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Selama satu bulan yaitu, pada 25 Juli- 25 Agustus 2023 peneliti akan melihat bagaimana menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa melakukan proses pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data untuk menyelesaikan penelitiannya. Untuk pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini di gunakan beberapa alat untuk mengumpulkan data yang umum di lakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif yaitu dengan melalui observasi, wawancara dengan guru dan dokumentasi:

1) Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang di teliti. Metode observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.²⁸ Yaitu guru yang ada di TK B3 Aisyiyah 2 Kedaton dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan kepada anak dengan metode keteladanan.

Metode observasi yang peneliti maksudkan agar memperoleh data tentang bagaimana dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di TK Aisyiyah 2 Kedaton. Hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan pada anak kelas B3 di TK Aisyiyah dalam kegiatan apersepsi sebelum masuk kelas. Kegiatan apersepsi terjadi selama 1 jam, kegiatan apersepsi meliputi mengaji bersama, bernyanyi, Tanya jawab, game, dan ceramah. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda chek list (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

²⁸ Nia Ulfasari and Puji Yanti Fauziah, "Pendampingan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 935-44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>.

Tabel. 1. 3
Kisi-kisi Observasi Sikap Peduli Lingkungan Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peduli lingkungan	Pengetahuan dasar tentang makhluk hidup (hewan dan tumbuhan)	Anak mengetahui bahwa hewan dan tumbuhan adalah bagian dari makhluk tuhan yang wajib di lestarikan
	Dapat membantu merawat tanaman	Anak dapat menyiram tanaman
	Mengurangi penggunaan sampah plastic	Anak membawa bekal untuk mengurangi sampah plastic ciki-ciki.
	Membuang sampah pada tempatnya	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya

2) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.²⁹ Wawancara merupakan suatu metode percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang

²⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R\&D,” 2013.

dapat menjelaskan permasalahan peneliti.³⁰ Sebagai seorang pewawancara saat melakukan wawancara hendaknya menunjukkan dalam sikap wajah cerah, bertutur kata yang baik, berpakaian yang baik, berpakaian rapih, dan sabar. Wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”³¹ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tabel. 1. 4
Kisi-kisi Wawancara Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peduli Lingkungan	1. Pengetahuan dasar tentang makhluk hidup (hewan dan tumbuhan) 2. Dapat membantu merawat tanaman 3. Mengurangi penggunaan sampah plastic 4. Membuang sampah pada tempatnya	1. Upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang makhluk hidup 2. Upaya guru dalam memberikan keteladanan sesuai dengan indikator peduli lingkungan

3) Dokumentasi

Metode dokumen merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berupa

³⁰ Lexy J Moleong, “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: remaja rosdakarya, 2007).

³¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R/ & D.”

catatan-catatan ,karya sastra, foto dan lainnya.³² Data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara oleh peneliti cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama, Yaitu data atau catatan tentang bagaimana cara menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan pada anak kelas B3 TK Aisyiyah 2 Kedaton. Dalam penelitian ini data yang ingin didalami adalah RPPH dan lembar penilaian.

5. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/Verifikasi". Dalam proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

Berikut ini uraian tentang alur analisis data kualitatif yang dapat melalui berbagai kegiatan pengumpulan data:

1) Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti atau pokok, sehingga dapat memberikan gambar yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti atau pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

³² H M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Bumi Aksara, 2021).

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih tercampur aduk, kemudian di reduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang di anggap relevan dan penting yang berkaitan dengan upaya guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui metode keteladanan pada anak kelas B3 TK Aisyiyah 2 Kedaton

2) Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data yang dihasilkan akan terorganisir, terpola sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data ditampilkan dengan bentuk uraian yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan mengarah pada ketercapaian tujuan penelitian. Pada tahap ini data yang di dapatkan diorganisir dan di paparkan dengan tujuan untuk mendefinisikan data secara berurutan lalu di analisis dan ditarik kesimpulan. Analisis pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang cara Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

3) Menarik kesimpulan/verifikasi

Data yang sudah di olah kemudian di fokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut di simpulkan sehingga makna data di temukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang di ambil sekiranya masih terdapat kekurangan maka akan ditambahkan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka di kembangkan tata cara untu kmempertanggung jawabkan keabsahan hasil dalam penelitian karena, tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang di perankan oleh peneliti itu sendiri maka yang di periksa adalah keabsahan datanya.

Dalam uji keabsahan data peneliti ini mengaku uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi triangulasi adalah teknik pemeriksaan dan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan dengan triangulasi dengan sumber yang di capai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. bagian isi dalam penulisan ini, terdapat lima bab untuk memudahkan pembaca di dalam memahami skripsi ini, adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika

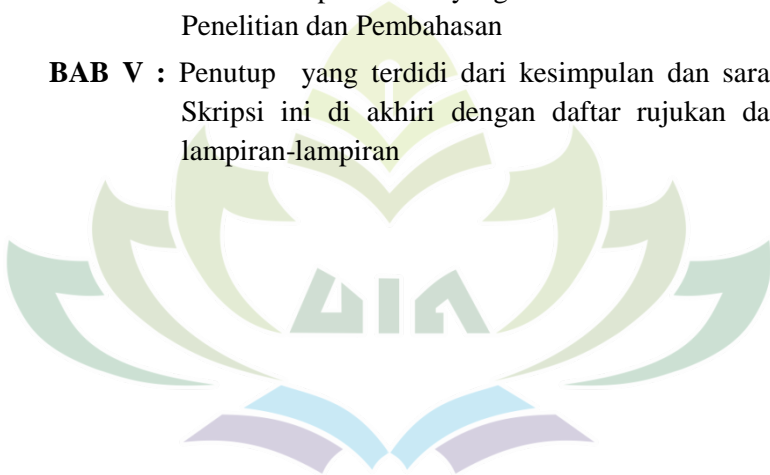
Penulisan.

BAB II : Pada bab ini diuraikan di dalam landasan teori tentang pembahasan judul skripsi, yaitu: Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Kelas B3 Di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

BAB III : Deskripsi objek penelitian antara lain: Gambaran Umum Objek Penelitian, Sejarah Singkat Berdirinya TK Aisyiyah 2 Kedaton, Visi, Misi, Tujuan Taman Kanak-kanak Aisyiyah 2 Kedaton, Penyajian Fakta Data Penelitian

BAB IV : Analisis penelitian yang terdiri dari: Temuan Penelitian dan Pembahasan

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran Skripsi ini di akhiri dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Tentang Sikap Peduli Lingkungan

1. Pengertian Sikap

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.³³ Sikap merupakan suatu respon yang dimiliki seseorang baik untuk menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap objek dengan hasil yang positif ataupun negatif. Jadi sikap juga dapat diartikan sebagai keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek yang berkaitan dengannya. Peduli lingkungan alam ialah suatu tindakan atau sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan melindungi dan menjaga lingkungan alam sekitar. Seperti mencoba memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.³⁴ Peduli lingkungan adalah sikap yang terdapat dalam pendidikan karakter yang sudah tertuang dalam peraturan pemerintah. Pendidikan yaitu pembentukan karakter yang mengwujudkan sebuah sikap peduli lingkungan yang harus diimplementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan yang tidak terlepas dari anak usia dini.

³³ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020): 67–78.

³⁴ Yora Harlistyarintica et al., "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2017): 20–30.

Azwar dalam jurnal Daniel Akbar Wibowo Sikap merupakan suatu pola perilaku tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi yang terkondisikan.³⁵ Sikap (*attitude*) merupakan evaluasi, perasaan, dan kecenderungan seseorang yang secara konsisten menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau gagasan. Sikap menempatkan orang pada kerangka berpikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekat atau menjauh dari suatu hal.

2. Pengertian Peduli Lingkungan

Sedangkan peduli adalah sikap mengindahkan, menghiraukan, memperhatikan, dan mencampuri sesuatu yang terjadi³⁶. Berdasarkan dua uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli berarti sebuah tindakan untuk mengindahkan dan memperhatikan sesuatu hal yang terjadi dengan benar, aman, tanpa menyebabkan kerusakan.

Sikap peduli dalam dunia pendidikan dituangkan secara nyata pada kurikulum 2013 PAUD, pada kompetensi dasar 2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta yang diturunkan dalam indikator hal ini menunjukkan rasa peduli kepada teman serta mau berbagi, menolong dan membatu teman. Pada lingkup perkembangan sikap peduli bagi anak usia 4-5 tahun adalah mampu berbagi dengan teman dan saling membantu sesama temannya. Menurut Kemdiknas,

³⁵ Daniel Wibowo, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis," *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi* 17, no. 2 (2018): 339–56.

³⁶ Serepia Siregar, Sirumapea, and Ibrahim, "Buku Infografis 'Menjaga Kelestarian Lingkungan' Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak."

2012 nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini dari (0-6 tahun) yang mencakup empat aspek yaitu: aspek spiritual, aspek persoalan atau kepribadian, aspek sosial dan aspek lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya sikap peduli lingkungan pada anak usia dini³⁷. Peduli lingkungan yang dimaksud sikap atau tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan alam yang di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan adalah sikap yang terdapat dalam pendidikan karakter yang sudah tertuang dalam peraturan pemerintah. Pendidikan yaitu pembentukan karakter yang mengewujudkan sebuah sikap peduli lingkungan yang harus di implementasikan bagi sekolah disetiap jenjang pendidikan yang tidak terlepas dari anak usia dini³⁸. Sikap peduli dalam dunia pendidikan dituangkan secara nyata pada kurikulum 2013 PAUD, pada kompetensi dasar 2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta yang diturunkan dalam indikator hal ini menunjukkan rasa peduli kepada teman serta mau berbagi, menolong dan membantu teman. Pada lingkup perkembangan sikap peduli bagi anak usia 4-5 tahun adalah mampu berbagi dengan teman dan saling membantu sesama temannya.

Menurut Asmani dalam Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, sikap peduli lingkungan adalah tindakan yang selalu

³⁷ H B A Jayawardana, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis," in *Symbion (Symposium on Biology Education)*, vol. 5726, 2016, 49–64.

³⁸ Yelin Nur Amalia, Daviq Chairilisyah, and Nurlita Nurlita, "Pengembangan Media Tempat Sampah Edukatif Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 12580–89.

berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya³⁹. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan dapat diwujudkan dengan perbuatan atau aktifitas yang mendukung kelestarian, dan tidak merusak lingkungan. Seperti melakukan kegiatan sederhana dalam kehidupan kita, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan saling menyayangi.

3. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Al-Anwar sikap peduli lingkungan dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.⁴⁰ Maka dari itu pentingnya menanamkan sikap cinta dan peduli akan lingkungan sejak usia dini sangat penting demi keberlangsungan kehidupan dimasa yang akan datang. Disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak, untuk menanamkan dan pembiasaan sikap cinta lingkungan pada anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik perkembangan dan lingkungan anak. Brewer, mengemukakan bahwa:

Possible revision would be more appealing to children because the environment provides a very wide range of learning resource and many options. Penchant to learn from an early age is the capital of which is badly needed for the preparation of a learning society (learning societies) an human resources in the future. Penjelasan: kemungkinan

³⁹ Siti Baro'ah and Siti Mazidatul Qonita, "Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik," *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4, no. 1 (2020).

⁴⁰ Wahid et al., "Pembinaan Daur Ulang Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Sekolah Dasar."

revisi akan lebih menarik bagi anak-anak karena lingkungan menyediakan berbagai sangat luas sumber belajar dan banyak pilihan. Kegemaran untuk belajar sejak usia dini merupakan modal yang sangat dibutuhkan untuk persiapan masyarakat belajar dan sumber daya manusia di masa mendatang.

Menurut Sumarsono dan Giatno dalam jurnal “Pengaruh Pengetahuan Dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap Dan Niat Beli Produk Hijau “*The Body Shop*” Di Kota Denpasar” Sikap peduli lingkungan adalah kecenderungan umum yang terjadi pada seseorang dan dibentuk atau dipelajari pada saat merespon dengan konsisten/pasti terhadap keadaan lingkungan dalam wujud positif/negatif berdasarkan tiga hal, yaitu: persepsi dan pengetahuan, perasaan atau emosi yang muncul terhadap lingkungan, dan kecenderungan berperilaku atau bertindak terhadap lingkungan.

Sikap peduli lingkungan Menurut Yaumi adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup.

Guru dapat membiasakan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini melalui pola pembiasaan dan keteladanan, karena dengan demikian akan terbentuk perilaku yang bersifat menetap pada diri anak. Lickona mengemukakan: *The core problem facing our school is a moral one, all the other*

problem derive from it. Even academi reform depend on putting character first. Pembahasan: Masalah utama yang dihadapi sekolah salah satunya adalah moral, semua masalah lain berasal darinya. Bahkan akademis reformasi pada menempatkan karakter pertama.

Berdasarkan uraian tentang sikap peduli dan cinta lingkungan dapat peneliti simpulkan, bahwa peduli dan cinta lingkungan merupakan sikap yang menunjukkan upaya dan tindakan dalam menjaga, merawat bahkan memperbaiki dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan, sebagai bukti peduli kepada lingkungannya dan bentuk cinta kepada pencipta-Nya.

a. Tujuan Dan Manfaat Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini

Tujuan menumbuhkan sikap peduli lingkungan yaitu, untu terjalinnya relasi yang harmoni secara maslahat dengan makhluk yang lain sebagaimana sesama ciptaan-Nya.⁴¹ Kemudian, menurut Marsanti tujuan menanamkan sikap atau karakter peduli lingkungan antara lain sebagai berikut:⁴²

- a) Mendorong kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan pengelolaan lingkungan yang benar,
- b) Meningkatkan kemampuan guna menghindari sifat-sifat yang bisa merusak lingkungan,
- c) Memupuk kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan agar dapat

⁴¹ Hajiannor Hajiannor, "Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021).

⁴² Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017).

menghindari sifat- sifat yang bisa mengakibatkan lingkungan,

- d) Menumbuhkan jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang tujuan karakter peduli lingkungan yaitu guna memotivasi kebiasaan mengelola lingkungan, menyingkirkan sifat suka merusak lingkungan, menumbuhkan sensiitivitas terhadap lingkungan sekitar, menanam tanggung jawab dan rasa peduli terhadap lingkungan, dan menjadi contoh, teladan, serta penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun mereka berada. Banyak sekali bermanfaat yang akan didapat, jika kita mampu menanamkan sikap cinta lingkungan sejak anak usia dini. Dari segi psikologi, penanaman sikap ini dapat membuat anak belajar dan tumbuh menjadi sosok yang mandiri dan bertanggung jawab. Anak juga akan mampu mencintai alam dan memiliki kesadaran untuk merawat serta menjaga karunia Tuhan tersebut.⁴³ Pemeliraan alam dan kecintaan pada lingkungan harus ditanamkan sejak kecil. Tidak hanya dilakukan oleh orangtua, tetapi juga oleh guru dan sekolah. Mengingat pentingnya alam bagi kelangsungan hidup manusia.

B. Pengertian Metode Keteladanan

1. Pengertian Metode Keteladanan

Dunia pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga Prof. Dr. Winarno yang dikutip Suryosubroto

⁴³ Ella Yulaelawati-Enah Suminah-Kurniati Restuningsih, *Penanaman Sikap Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud Indonesia, 2015: Penanaman Sikap Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1 (Buku Digital, 2015).

mendesripsikan bahwa metode adalah cara pelaksanaan dari pada proses pembelajaran atau terkait teknis dalam menyampaikan materi kepada anak didik.⁴⁴ Metode pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Menurut Athiyah al-abrasyi metode adalah jalan yang kita ikuti agar memberi faham kepada anak didik dalam segala mata pelajaran.⁴⁵

Dalam penerapan metode pembelajaran bukan hanya tentang berdiskusi baik didalam ataupun luar kelas, tetapi juga merupakan bagaimana memperlakukan anak didik. Menurut Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tersusun tercapai secara optimal.⁴⁶ Metode pembelajaran adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Sedangkan Menurut abd. Rahim Ghunaimah metode adalah cara-cara praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran. Dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan seorang guru, baik orang tua maupun guru, dapat menggunakan teknik-teknik serta metode-metode dalam mendidik anak agar tujuan pendidikan anak dapat tercapai secara maksimal. Karena metode merupakan perangkat dalam pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode digunakan menyesuaikan perkembangan anak didik. Karena dalam melaksanakan segala sesuatu harus menggunakan cara dan metode yang tepat, sehingga tidak memperoleh hasil yang mengecewakan.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metados*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti

⁴⁴ Buang Suryosubroto, "Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus," 1997.

⁴⁵ Eliyyil Akbar and others, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020).

⁴⁶ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan, (Jakarta: Kencana-PrenadaMedia Group, 2008), h. 147

jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁴⁷ Sedangkan metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Ahariqah* yang berarti langkah-langkah strategis.

Dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan.⁴⁸ Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran, baik secara individu ataupun kelompok agar materi pelajaran dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh anak didik. Menurut Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁴⁹ Adapun beberapa metode pembelajaran diantaranya berikut: metode bercerita, metode bermain, metode karyawisata, metode diskusi, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode Proyek sederhana, dan sebagainya

Dalam proses mengajar guru harus menentukan metode pembelajaran yang akan digunakannya dan sesuai untuk anak-anak agar tujuan dari pembelajaran tercapai secara optimal.⁵⁰ Dalam pemilihan metode pembelajaran secara tepat akan memberi dampak positif bagi pendidik dan anak didik, sebagai guru yang baik sudah seharusnya dapat menentukan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik anak

⁴⁷ Kamsinah Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 101–14.

⁴⁸ H Samiudin H Samiudin, "Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 1 (2016): 41–58.

⁴⁹ Abdurrahman Ginting, "Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran," *Bandung: Humaniora*, 2008.

⁵⁰ Akbar and others, *Metode Belajar Anak Usia Dini*.

didiknya. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan, seorang guru dapat saja menyusun sistem pendidikan yang lengkap, dengan menggunakan seperangkat metode atau strategi sebagai pedoman atau acuan dalam bertindak serta mencapai tujuan dalam pendidikan.

Pendidik merupakan tempat rujukan segala macam ilmu. Untuk itu pendidik harus memiliki kredibilitas sebagai pendidik. Yakni seorang guru harus memiliki sifat yang terpuji yang patut untuk ditiru dan memiliki keilmuan yang mantap. Keteladanan diperlukan dalam setiap lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengertian keteladanan menurut Kamus Bahasa Indonesia dalam jurnal *Didit Nantara* adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya). Beberapa contoh keteladanan yang guru adalah disiplin waktu, berbicara santun, berpakaian rapi, membuang sampah di tempat yang disediakan, dan sebagainya. Guru dapat diartikan dalam bahasa jawa yaitu "*digugu lan ditiru*", sehingga siswa bisa saja mempunyai karakter yang tidak baik dikarenakan guru tidak bisa memberikan contoh karakter yang tidak baik. Menurut Linda dan Richard Eyre yang dikutip oleh Bukhari Umar, contoh selalu menjadi guru yang baik dan yang diperbuat seseorang berdampak luas, lebih jelas, serta lebih berpengaruh dari pada yang dikatakan. Hal itu mudah dipahami mengingat kecenderungan meniru yang ada pada setiap manusia, bukan saja pada anak-anak melainkan juga orang dewasa.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orangtua dan guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkahlakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan

maupun perbuatan. Keteladanan dari orangtua dan guru adalah sesuatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan orang tua dan guru didasarkan kepada adanya kecenderungan anak untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang dewasa. Selain peniruan menanamkan nilai-nilai dan pembentukan sikap harus dilatihkan berulang-ulang atau pembiasaan. Menurut teori yang dikemukakan Noer Aly Hery bahwa, Metode keteladanan (*uswah hasanah*) terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan banyak mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari atau dalam mengerjakan suatu tugas pekerjaan yang sulit. Pendidik sebagai pembawa dan pengamal nilai-nilai agama, kultural dan ilmu pengetahuan akan memperoleh keefektifan dalam mendidik anak bila menerapkan metode ini.⁵¹

Muhammad Quthb menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling efisien dan efektif secara general bagi keberhasilan pendidikan. Muhammad Quthb juga meyakini bahwa metode keteladanan lebih mampu mengetuk sanubari manusiawi dan sanggup mempengaruhi relung kesadarannya. Keyakinan Muhammad Quthb tersebut ternyata selaras dan telah dikukuhkan oleh peneliti Sirah Nabawiyah dan pakar Sejarah Islam kontemporer, Fadhil Ilahi yang menyatakan bahwa guru menempati rangking pertama sebelum faktor kurikulum pelajaran, sarana pendidikan, metode pengajaran, dan faktor-faktor lainnya. Karena seorang guru teladan dapat menciptakan kurikulum, metode, dan sarana pendidikan sendiri. Di samping itu, selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru teladan juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur dan moral spiritual kepada para murid, hingga dapat melahirkan generasi yang cerdas otaknya, lurus

⁵¹ Risdianto Hermawan, "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 282–91.

akidahnya, dan mulia akhlaknya.⁵² Kemudian, Bukhari Umar berpendapat bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan.⁵³

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan beberapa metode pendidikan, salah satunya adalah metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan metode paling efektif dan meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial.⁵⁴ Karena dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru itu merupakan modal yang positif dalam pendidikan sikap cinta lingkungan kepada anak usia dini. Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini menurut Ulwan karena pendidikan adalah “Figur terbaik dalam pandangan anak, yang sopan santunnya, tindak tanduknya, disadari atau tidak akan ditiru anak didiknya”. Dapat disimpulkan bahwa, dalam penerapan pendidikan hendaknya sesuai dengan karakteristik anak dan mencontoh pribadi Rasulullah SAW dan beliau-beliau yang dianggap representatif. Sebagaimana telah difirmankan dalam Alquran surat Al-Mumtahanah: ayat 4.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ

⁵² Rahendra Maya, “Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 16.

⁵³ Hermawan, “Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw.”

⁵⁴ LATHIF and others, “KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN.”

وَالْبَعْضَاءُ أَبَدَحْتَنِي تُوْمُنُوْا وَحَدَهٗٓ اِلَّا قَوْلَ اِبْرٰهِيْمَ لِاٰبِيْهِ لَاسْتَغْفِرَنَّ لَكَ
 وَمَا اَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ رَبَّنَا عَلَيْنِكَ تَوَكَّلْنَا وَاِلَيْكَ اُنْبَا وَاِلَيْكَ
 الْمَصِيْرُ

Artinya: "Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkau lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau lah kami bertaubat dan hanya kepada Engkau lah kami kembali".

Yang dapat dijadikan teladan yang baik selain Rasulullah adalah Orang tua dan juga guru. Orang tua yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak, tidak boleh merasa sudah menunaikan segala tanggung jawab pendidikan anaknya. Akan tetapi, keduanya harus menghubungkan anaknya dengan kepada sang pemilik keteladanan, yakni Rasulullah SAW. Selain itu sosok seorang guru harus dapat meneladani tingkah laku Rasulullah, sehingga apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak adalah didikan sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Menurut Prasetyo, bahwa keteladanan menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah karakter dan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik dan membina karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara. Pendapat Prasetyo diperkuat oleh pendapat Isgandi yang mengatakan bahwa keteladanan guru akan sangat berarti guna mempengaruhi perkembangan mental dan sikap anak didik. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tapi juga harus mampu menginternalisasi iman dan akhlak mulia. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tapi harus menjadi pengamal pertama dari ilmu yang diajarkan. Guru tidak hanya diakui sebagai orang baik di lembaga tempat mengabdikan, tapi juga harus berakhlak mulia dan dipercaya di keluarga dan masyarakat.

Guru merupakan seseorang yang mempunyai keahlian, kemampuan, dan sikap serta perilaku yang pantas untuk dijadikan teladan atau contoh yang baik. Oleh sebab itu guru memiliki peran yang cukup signifikan di sekolah dalam membangun karakter siswa. Guru haruslah memiliki sikap, perilaku, dan kepribadian yang baik. Baik buruknya seorang guru akan menjadi cerminan bagi siswanya. Jika gurunya baik maka anak didik juga akan baik, dan begitu pula sebaliknya. Meskipun begitu, tidak dibenarkan jika guru hanya berperilaku baik hanya pada saat di sekolah saja. Guru haruslah tetap berperilaku baik walaupun berada di luar sekolah terutama di masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi rasa kepercayaan dan keyakinan anak didik akan sosok yang ia jadikan teladan.

Keteladanan dapat menjadi salah satu penentu faktor keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. berpendapat, sebagai seorang teladan bagi anak didik, guru memiliki beberapa peran yang harus dimainkan dengan baik, diantaranya adalah sebagai berikut:(1) guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk membangun

karakter. (2) guru memiliki tanggung jawab penuh untuk menjadi model dalam memperagakan perilaku baik yang dicontohkan kepada anak didiknya. (3) guru melakukan pemantauan secara berkala untuk mengetahui perkembangan karakter pada anak didiknya. (4) guru berperan aktif dalam mengedukasi kepada anak didiknya tentang nilai-nilai baik yang perlu diterapkan dan juga nilai-nilai buruk yang harus ditinggalkan.

Anak didik akan menjadikan guru sebagai role model atau panutan. Dalam akronim jawa, guru memiliki makna yang terdiri dari dua kata yakni digugu dan ditiru. Maksudnya adalah digugu atau dipercaya segala ucapannya dan ditiru segala perilaku serta perbuatannya. Seperti yang dikatakan oleh Hendriana, E. C., & Jacobus, A. bahwa guru merupakan cermin indah bagi setiap anak didiknya. Apa yang dilakukan oleh guru adalah apa yang akan ditiru oleh siswa. Baik atau buruknya bergantung pada yang member contoh. Jika ingin anak didik melakukan kebaikan, maka guru juga harus mencontohkan kebaikan pula pada anak didiknya. Suatu perkataan guru yang disertai dengan perbuatan akan lebih mudah diterima dan ditiru oleh anak didik daripada hanya penjelasan secara teoretis saja. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, anak didik memerlukan seorang tokoh yang dapat dijadikan sebagai contoh, dalam pembelajaran seperti halnya menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini, guru melakukan peranan dalam dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak melalui keteladanan yang merujuk sesuai dengan indikator peduli yaitu:

Tabel. 2. 1
Indikator Pencapaian Perkembangan
Peduli Lingkungan AUD

Dasar Nilai	Indikator
Peduli lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar tentang makhluk hidup (hewan dan tumbuhan) 2. Memahami potensi kerusakan alam 3. Membantu merawat tanaman 4. Mengurangi penggunaan sampah plastic 5. Membuang sampah pada tempatnya

Sumber: Menurut Kemendiknas, Dalam Jurnal Rizkia Wulandari⁵⁵

Senada dengan pepatah dalam bahasa inggris yang berbunyi “*action speak louder than words*” bahwa segala tindakan yang dilakukan oleh seorang guru, akan dirasa lebih bermakna daripada hanya sekedar kata-kata yang terucap melalui teori dalam kelas. Berbicara merupakan hal yang mudah dan bisa dilakukan oleh siapapun, tetapi tidak semua orang mampu mewujudkan perkataannya dengan perbuatan. Oleh karena itu sebuah keteladanan yang dicerminkan oleh seorang guru merupakan obat yang sangat manjur untuk dapat membentuk karakter dan sikap pada siswa.⁵⁶ Dan di sekolah peranan guru dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspiator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam

⁵⁵ Rizkia Wulandari, A J Mahardhani, and R S Wahyudi, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 1 (2020): 1–10.

⁵⁶ Akhwani Akhwani et al., “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar,” *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 6, no. 1 (2021): 1–10.

berperan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam penanaman karakter anak didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang ditiru oleh anak didik. Peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat anak didik untuk maju mengembangkan potensinya.

Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan spirit, etos kerja dan potensi yang luar biasa pada diri anak didik. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong anak didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas. Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau perilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam penanaman karakter anak didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya.

Menurut Imam Al-Ghazali, pentingnya membangun hubungan harmonis antara manusia beserta ekosistem lain, ekosistem tersebut di ibaratkan bangunan rumah yang di dalamnya terdiri dari langit-langit, dinding, lampu, makanan, minuman, beserta atribut dan perabotan lain pada rumah. Menurut beliau hutan adalah paku bumi dimana bumi merupakan tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya, maka dari itu mengapa perlunya kesadaran ekologis.⁵⁷

Berdasarkan hal di atas, berarti penggunaan latihan dan peniruan atau keteladanan diyakini sebagai metode yang patut dan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan penanaman nilai-nilai ajaran agama pada anak. Karena itu di samping keteladanan yang diberikan orang tua dan guru agar

⁵⁷ Khulasah, "PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PERSPEKTIF THOMAS LICKONA DAN AL-GHAZALI" AL-ADABIYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Jember 2023

ditiru dan dicontoh anak, maka orang tua dan guru juga harus membiasakan dan melatih anak dalam perbuatan-perbuatan yang terpuji baik berupa akhlak maupun pengamalan agama.⁵⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sistem pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan anak didik, guru harus diposisikan atau memposisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu sebagai guru, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian, sikap anak didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan perilaku hidup, dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Oleh karena itu, contoh yang terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindak tanduk dan sopan santunnya terpatri dalam jiwa.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Keteladanan

Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu, guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan. Dengan demikian metode dalam sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, dan keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran, metode keteladanan juga memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri, sebagaimana lazimnya metode-metode lainnya. Secara sederhana berkaitan dengan penerapannya dalam proses dakwah kelebihan dan kekurangan metode keteladanan dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

⁵⁸ Sanjaya Wina, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Prenada Media," 2008.

a. Kelebihan Metode Keteladanan

- 1) Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada guru dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari pembelajaran yang dijalankannya.
- 2) Metode keteladanan akan memudahkan guru dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- 4) Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara anak didik dengan guru.
- 5) Dengan metode keteladanan tujuan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- 6) Dengan metode keteladanan anak didik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya.
- 7) Metode keteladanan juga mendorong anak didik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh gurunya.⁵⁹

Dari kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas dapat dikatakan bahwa metode keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam upaya pembelajaran, dimana selain diajarkan secara teoritis guru juga bisa melihat secara langsung bagaimana praktik atau pengamalan dari anak didiknya yang kemudian bisa dijadikan teladan atau contoh dalam berperilaku dan mengamalkan atau mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah dia pelajari selama proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, "Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis," 2020.

b. Kekurangan Metode Keteladanan:

Selain mempunyai kelebihan dan keunggulan dibandingkan dengan metode lainnya, dalam penerapannya metode keteladanan juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika dalam pembelajaran figur yang diteladani dalam hal ini guru tidak baik, maka anak didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.
- 2) Jika dalam proses pembelajaran hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan yang akan dicapai akan sulit terarahkan.⁶⁰

Dari serangkaian kelebihan dan juga kekurangan yang telah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa, metode keteladanan dalam pembelajaran merupakan metode yang mempunyai pengaruh dan terbukti bisa dikatakan efektif dengan berbagai kelebihannya, meskipun juga tidak terlepas dari kekurangan, dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial. Hal ini karena guru adalah figur terbaik dalam pandangan anak didiknya, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya disadari atau tidak, akan ditiru atau diteladani oleh anak didiknya.

Jadi dari kelebihan dan kekurangan diatas dapat terlihat betapa sentralnya peranan guru dalam hal ini merupakan sosok kunci yang akan memberikan teladan kepada anak didik, dan juga sosok yang akan dijadikan model atau teladan oleh anak didiknya, jadi dalam hal ini sukses atau tidaknya metode keteladanan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung pada sosok guru yang diteladani. Oleh karena itu, keteladanan yang baik adalah salah satu metode yang bisa diterapkan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Hal ini karena keteladanan memiliki peranan yang sangat signifikan

⁶⁰ Wathoni.

dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran, dan juga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap nilai-nilai pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak.

Untuk memperkuat pemaparan penelitian ini Menurut Kemdiknas, menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter.⁶¹

Sukarsono 2016, dalam buku *Etika Lingkungan (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*, “Menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat dilakukan salah satunya dengan keteladanan”. Kemudian menurut Lickona Schaps, dan Lewis serta Azra dalam Suyanto 2010 “Guru bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siwanya” Salah satunya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan, artinya keteladanan dari guru sangat penting. Dimana guru menjadi model paling menonjol untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak. Menurut kemendiknas, “menumbuhkan sikap peduli lingkungan dapat diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ulwan menguatkan bahwa “Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil atau membekas dalam mempersiapkan dan membentuk aspek karakter, moral, spiritual, dan etos sosial anak” dimana dalam karakter salah satunya adalah sikap peduli lingkungan.

Sebagaimana konsep dari Ulama Tasawuf Rabi’ah Al Adawiyah dalam skripsi Alifatuzzahro, konsep mahabbah untuk mendekatkan diri kepada Allah milik. Mahabbah

⁶¹ Jayawardana, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis.”

sendiri adalah kecenderungan hati untuk mencintai Allah. Ada juga yang mengartikan mahabbah sebagai ketaatan melaksanakan perintah Allah, menjauhi larangan-larangan-Nya serta ridha terhadap segala ketentuan-Nya. Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya sikap cinta kepada Allah dalam upaya mendekatkan diri kepada Nya dapat kita aplikasikan dengan menaati perintahnya berupa menjaga dan peduli terhadap alam, serta kita aplikasikan dengan menjauhi larangannya berupa membuat kerusakan di alam.⁶² Dan sebagaimana teori-teori dari ahli untuk menguatkan judul yang peneliti ambil, Bambang Irawan mengemukakan “mencintai alam semesta merupakan bagian dari mencintai Tuhan⁶³

Teori Ahli tasawuf Jalaludin Rumi berpendapat “karena seluruh benda dan makhluk yang ada di alam semesta ini merupakan manifestasi wujud Tuhan.⁶⁴ dari Ibn Arabi dalam skripsi Mochammad Latif “mencintai alam sama dengan mencintai Tuhan dan merusak adalah perbuatan mendurhakai tuhan.⁶⁵ Seperti reboisasi sekolah, pembuatan taman boga, meminimalisir penggunaan sampah, bahkan ikut membantu warga desa dalam kegiatan bersih desa dan saluran air. Anak tidak hanya belajar teori peduli lingkungan lewat buku dan pelajaran saja. Namun mereka juga diajarkan untuk mengaplikasikan, mengimplementasikan sikap peduli lingkungan tersebut.

⁶² Alifatuzzahro Alifatuzzahro, “(LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI BLM DITANDA TANGANI, UPLOAD ULANG) IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI--NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH DI SMPIT AR RAHMAH PACITAN” (IAIN Ponorogo, 2020).

⁶³ Bambang Irawan, “Kearifan Ekologis Dalam Perspektif Sufi,” 2012.

⁶⁴ Rosliana Rambe, “Konsep Tasawuf Menurut Jalaluddin Rumi (Analisis Terhadap Karya Fihri Ma Fihri)” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021).

⁶⁵ MOCHAMMAD LATHIF, “Eko-Sufisme Dalam Pemikiran Ibn Arabi” (Universitas Gadjah Mada, 2018).

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Eliyyil, and others. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.
- Akhwani, Akhwani, Nafiah Nafiah, Mohammad Taufiq, and others. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan Di Sekolah Dasar." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 6, no. 1 (2021): 1–10.
- Alifatuzzahro, Alifatuzzahro. "(LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI BLM DITANDA TANGANI, UPLOAD ULANG) IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH DI SMPIT AR RAHMAH PACITAN." IAIN Ponorogo, 2020.
- Amalia, Yelin Nur, Daviq Chairilisyah, and Nurlita Nurlita. "Pengembangan Media Tempat Sampah Edukatif Dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 12580–89.
- Ardoin, Nicole M., and Alison W. Bowers. "Early Childhood Environmental Education: A Systematic Review of the Research Literature." *Educational Research Review* 31, no. July (2020): 100353. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353>.
- Aryani, Nini. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 213–27. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187>.
- Bandura, Albert. "Social Learning Theory." *The Routledge Companion to Criminological Theory and Concepts*, 1977. <https://doi.org/10.4324/9781315744902-26>.
- Baro'ah, Siti, and Siti Mazidatul Qonita. "Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik." *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 4, no. 1 (2020).

- Chandrawati, Titi. "Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan Terkait Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup." *Pemahaman Guru PAUD Tentang Literasi Lingkungan Terkait Dengan Pendidikan Lingkungan Hidup*, no. September (2021): 1–6.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020): 67–78.
- Di, Lingkungan, M I N Kendal, Oleh Najma, Laylati Prihanqori, Kristi Liani Purwanti, and Arni Nuria. "Progam Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* X, no. 3 (n.d.): 1–6.
- Fahrudin, Ahmad, Arbaul Fauziah, and others. "Konsep Ilmu Dan Pendidikan Dalam Perspektif Surat Al-Mujadilah Ayat 11." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2020): 264–84.
- Ginting, Abdurrahman. "Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran." *Bandung: Humaniora*, 2008.
- Hajiannor, Hajiannor. "Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021).
- Hamid, Rusdiana. "Keteladanan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kepribadian Guru." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012).
- Harlistyarintica, Yora, Hana Wahyuni, Nur Yono, Indah Permata Sari, Nur Cholimah, and others. "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2017): 20–30.
- Hermawan, Risdianto. "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 282–91.

INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Irawan, Bambang. “Kearifan Ekologis Dalam Perspektif Sufi,” 2012.

Ismail, M. Jen. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

Jayawardana, H B A. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis.” In *Symbion (Symposium on Biology Education)*, 5726:49–64, 2016.

Justicia, Risty. “Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah.” *Jurnal Pendidikan : Early Childhood* 1, no. 2 (2017): 1–10.

Kamsinah, Kamsinah. “Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 1 (2008): 101–14.

Karso. “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 2019, 384.

Khadijah, Desdika. “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Dengan Kegiatan Menanam Sayuran Di Tk Aba Melati 09 Kecamatan Medan Denai,” 2019.

LATHIF, MOCHAMMAD. “Eko-Sufisme Dalam Pemikiran Ibn Arabi.” Universitas Gadjah Mada, 2018.

LATHIF, MUHAMMAD SA'DULLAH, and others. “KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN.” UNISNU Jepara, 2019.

Liyun, Nurul, Wahidah Nur Khasanah, and Nurfahana Azda Tsuraya. “Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program ‘Green and Clean.’” *KoPeN: Konferensi Pendidikan*

- Nasional* 1, no. 1 (2018): 136–40.
- Maya, Rahendra. “Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah).” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017): 16.
- Mazrur, Surawan, and Yuliani. “Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 2 (2022): 281–87.
- Moleong, Lexy J. “Metode Penelitian Kualitatif.” Bandung: remaja rosdakarya, 2007.
- Munawwaroh, Azizah. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 141.
- Muntiah, Anafi. “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Kulari Ke Pantai Bagi Karakteristik Peserta Didik SD/MI.” IAIN Ponorogo, 2023.
- Nabila, Sayyidah Ulul, Gunarti Dwi Lestari, and Wiwin Yulianingsih. “Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Prinsip Pembelajaran.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1105–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>.
- Oktamarina, Lidia, and others. “Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, no. 1 (2021): 37–44.
- Purwanti, Dwi. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (2017).
- Putri, Hanif Rafika. “Pembentukan Karakter Cinta Kepada Tuhan Dan Cinta Kepada Lingkungan Pada Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan.” *BIO-CONS: Jurnal Biologi Dan Konservasi* 4, no. 2 (2022): 151–56.
- Rahmani, Nisa Fadhliyah, and Maila D H Rahiem. “Implementasi

- Pendidikan Lingkungan Hidup Di Raudhatul Athfal.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 8, no. 1 (2023): 12–25. <https://doi.org/10.33369/jip.8.1>.
- Rambe, Rosliana. “Konsep Tasawuf Menurut Jalaluddin Rumi (Analisis Terhadap Karya Fihi Ma Fihi).” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.
- Restuningsih, Ella Yulaelawati-Enah Suminah-Kurniati. *Penanaman Sikap Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini, Kemendikbud Indonesia, 2015: Penanaman Sikap Pedoman Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. Buku Digital, 2015.
- Samiudin, H Samiudin H. “Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran.” *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 1 (2016): 41–58.
- Santika, I Gusti Ngurah, I Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana. “Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning).” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 10, no. 1 (2022): 207–12. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3382%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3382/2182>.
- Sari, Novita, Muhammad Ali, and others. “Pembiasaan Sikap Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ketapang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2, no. 3 (2013).
- Serepia Siregar, Shanti Ria, Agustinus Sirumapea, and Maulana Yusup Ibrahim. “Buku Infografis ‘Menjaga Kelestarian Lingkungan’ Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak-Anak.” *Jurnal Sisfotek Global* 8, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.38101/sisfotek.v8i2.190>.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti. “Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no.

- 2 (2022): 1508–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.
- Sri Hertinjung, Wisnu, Partini, and Wiwin Prasasti Dinar. “Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 9, no. 2 (2008): 179–91.
- Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.
- Sukardi, H M. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara, 2021.
- Suryani, L, K J Tute, and A U Aje. “Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan-Kegiatan Di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT. 4 (2), 23--34,” 2019.
- Suryosubroto, Buang. “Proses Belajar Mengajar Di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus,” 1997.
- Tabi’in, Ahmad. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial.” *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).
- Tobing, David Hizkia, Yohanes Kartika Herdiyanto, D P Astiti, I M Rustika, K R Indrawati, LKPA Susilawati, and E All. “Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif.” *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, 2016, 1–41.
- Ulfasari, Nia, and Puji Yanti Fauziah. “Pendampingan Orang Tua Pada Pendidikan Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 935–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1119>.
- Wahdaniyah, Nur. “IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM GREEN SCHOOL DI SDN SUMBERSARI 2 KOTA MALANG.” University of Muhammadiyah Malang, 2019.

- Wahid, Abdul, Nur Afni, Amrullah Mahmud, Sri Hastati, Abrina Maulidnawati Jumrah, and Nur Syam. "Pembinaan Daur Ulang Barang Bekas Menjadi Barang Bermanfaat Sekolah Dasar." *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2019).
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. "Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis," 2020.
- Wibowo, Daniel. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi* 17, no. 2 (2018): 339–56.
- Wina, Sanjaya. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta: Prenada Media," 2008.
- Wulandari, Rizkia, A J Mahardhani, and R S Wahyudi. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 1 (2020): 1–10.

